

**METODE PEMAHAMAN AL-QUR'AN DAN HADIS  
SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI**

(Studi Analisis Bab *Ṣaum* dalam Kitab *Sabīl al-Muhtadīn*)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh :  
**Khairuzzaini**  
NIM : 01530543  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
2006**

Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
M. Hidayat Noor, M.Ag  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Munaqasyah Skripsi

Kepada yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khairuzzaini  
NIM : 01530543  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : Metode Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Studi Analisis bab *Ṣaum* dalam Kitab *Sabil al-Muhtadin*).

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terimakasih.

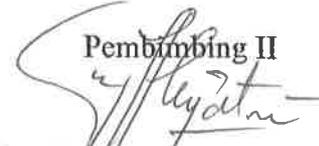
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 12 April 2006

Pembimbing I

  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 150 259 418

Pembimbing II

  
M. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP. 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1472/2006

Skripsi dengan judul : *Metode Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Studi Analisis Bab Saum dalam Kitab Sabil al-Muhtadin)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Khairuzzaini
2. NIM : 01530543
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 16 Oktober 2006 dengan nilai: 86,67/ A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

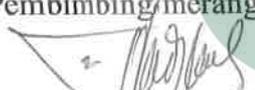
Ketua Sidang

  
Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

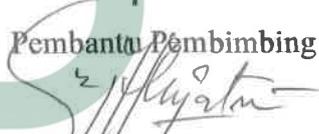
Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. Nurun Najwah, M.A.g  
NIP. 150259418

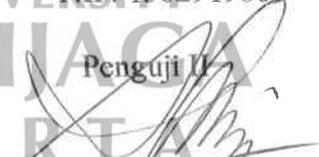
Pembantu Pembimbing

  
M. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP. 150291986

Penguji I

  
Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 150241786

Penguji II

  
Ahmad Rafiq, M.Ag  
NIP. 150293632

Yogyakarta, 16 Oktober 2006  
DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya.  
Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka.  
Beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang  
agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya  
apabila mereka telah kembali kepadanya,  
supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (al-Taubah : 122).<sup>1</sup>

"Ketika satu-satunya doa manusia dalam hidup hanya terima kasih,  
itulah sebuah kehidupan yang sudah sangat cukup."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1971), hlm. 301-302.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*" Skripsi ini kupersembahkan kepada Abah dan Mama,  
yang dengan curahan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing  
dan memberiku pondasi awal untuk mengenal Rabb ku.  
Hanya Allah SWT. yang sanggup membalas segala kebaikan  
yang telah kalian berikan kepadaku. Sembah sujud ananda dalam doa agar Allah  
memberikan segala kasih dan sayang-Nya kepada Abah dan Mama. Amin."*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. yang Maha pengampun dan Maha Pemurah. Karunia yang senantiasa Dia curahkan kepada seluruh hamba-Nya, terutama kepada penulis sehingga dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Metode Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari: Studi Analisis Bab *Ṣaum* dalam Kitab *Sabīl al-Muhtadīn*."

Ṣalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. pemimpin besar revolusi umat Islam, yang menghantarkan umatnya dari kejabiliyahan menuju cahaya-Nya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini sampai selesai, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi Muqaddas, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag, dan Bapak M. Hidayat Noor, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan banyak saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjalankan studi di UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Ag. dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh dosen di UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin di Jurusan Tafsir Hadis yang telah memberkan ilmu pengetahuannya yang berharga kepada penulis.
6. Karyawan dan karyawanati Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan sebaik-baiknya.
7. Segenap karyawan dan karyawanati UPT UIN Sunan Kalijaga atas keikhlasannya melayani dan membantu penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayahanda H. Hafnie Arifin dan ibunda Hj. Merry Adrianti selaku orang tua penulis yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang dan doa yang tidak pernah terputus. Kalian adalah yang terbaik.
9. Kakak dan adik-adik penulis, Khairi Ariyani, Khairussa'adah, dan Khairiatun Nikmah yang telah memberikan senyuman dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Maruta Saridi dan keluarga yang telah memberikan dukungan yang begitu berharga.
11. Teman-teman komunitas TH angkatan 2001 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

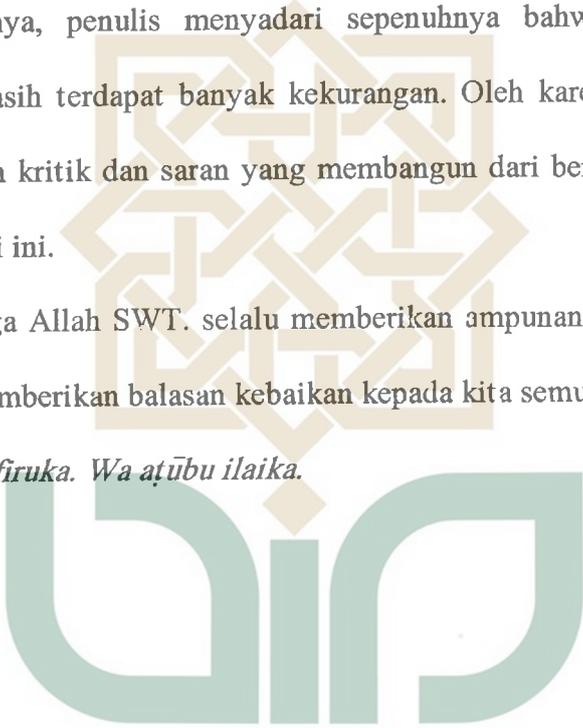
12. Sahabat-sahabatku di Sindurejan, Yoga, Rizal, Sahid, Habil, Ikhsan, Badar dan Rozaq. Kebersamaan kita benar-benar banyak dilalui dengan canda dan senyuman.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu di sini.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, berkaitan dengan skripsi ini.

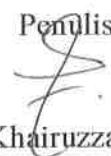
Semoga Allah SWT. selalu memberikan ampunan dan limpahan rahmat-Nya, serta memberikan balasan kebaikan kepada kita semua.

*Astagfiruka. Wa aṭūbu ilaika.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta 12 April 2006

Penulis  
  
Khairuzzaini

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB – LATIN**

Pedoman transliterasi yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini merujuk kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987/0543b/U/1987.<sup>2</sup>

**I. Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De

<sup>2</sup> Moh Fahmi dkk (ed.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 51.

ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	SY	es-ye
س	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
سد	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ت	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ت	za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ء	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

## II. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -----	Fathah dan ya	Ai	a-i
و -----	Fathah dan wau	Au	A-u

Contoh :

كيف → *kaifa*

حول → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla*      قيل → *qīla*  
 ومى → *wamā*      يقول → *yaqūlu*

III. Ta' Marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang

"ال" (al) dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasi dengan "h".

Contoh :

روضة الأطفال → *raudatul aṭfāl* atau *raudah al-aṭfāl*

المدينة المنورة → *al-Madīnatul Munawwarah* atau *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة → *ṭalḥatu* atau *ṭalḥah*

#### IV. Huruf Ganda (*Syaddah dan Tasydid*)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birru*

#### V. Kata Sandang " ال "

Kata sandang " ال " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

الْقَلَمِ → *al-qalamu*

الشَّمْسِ → *al-syamsu*

#### VI. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ → *wa mā muhammadun illā rasūl.*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Metode Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari: Studi Analisis Bab Saum dalam Kitab Sabil Al-Muhtadin*". *Sabil Al-Muhtadin* adalah sebuah kitab yang membicarakan hal-hal yang kontekstual dalam masalah hukum dikaitkan dengan kondisi daerah Kalimantan Selatan. Kitab ini ditulis oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1127 H/ 1710 M). *Sabil al-Muhtadin* yang judul lengkapnya *Sabil al-Muhtadin Li Al-Tafaqquh Fi al-Amr Al-Din* merupakan *masterpiece* terbesar dari karya-karya beliau lainnya dan memiliki *database* al-Qur'an serta Hadis yang cukup banyak, sehingga laik untuk menggambarkan metode atau cara beliau memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi SAW. yang ada.

Pokok kajian dalam skripsi ini, bukan terfokus pada penjelasan detail mengenai *saum* dari perspektif hukum, melainkan tentang bagaimana cara Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.

Penelitian kitab *Sabil al-Muhtadin* ini merupakan penelitian literatur kepustakaan. Pengolahan data menggunakan metode *dekriptif-analitik* yaitu penelusuran fakta dengan interpretasi yang tepat lalu dianalisa dengan menguraikan data dan sumber, dengan pendekatan eksploratoris-normatif untuk memaparkan pemahaman dan penjelasan al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan metode pemahaman beliau akan diungkap dengan menyandingkannya bersama kaedah-kaedah/ metode penafsiran/ *syarah* yang ada.

Beberapa bentuk pemahaman beliau terhadap ayat al-Qur'an yang dapat penulis temukan: 1) Beliau menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan Hadis Nabi SAW. dengan kata lain *tafsir al-Qur'an bi al-Hadis*. 2) Memahami secara mandiri sebuah ayat tentang makna yang mungkin terkandung di dalamnya. 3) Menerangkan ayat dengan merangkum pendapat ulama yang pernyataannya selaras dengan apa yang dimaksud dalam ayat tersebut. Setelah penulis menganalisa, beliau ternyata lebih cenderung memakai metode *tahlili* dalam bentuk *al-Rayi*.

Sedangkan bentuk pemahaman pada Hadis, beliau menggunakan beberapa alternatif kaedah *naqd al-Hadis*: 1) Menjelaskan sebuah Hadis dengan mengupayakannya untuk tidak bertentangan dengan Hadis *mutawatir* atau Hadis *ahad* yang lebih baik derajat dan kualitasnya, bahkan menyandingkan Hadis-Hadis tersebut untuk memperkuat Hadis yang telah beliau sebutkan sebelumnya. 2) Memahami sebuah Hadis dengan petunjuk yang telah ada di dalam al-Qur'an dan menyebutkan Hadis-Hadis tersebut jika ia tidak bertentangan dengan al-Qur'a.n. 3) Menyerap makna yang terkandung di dalam Hadis melalui pemahaman yang beliau upayakan sendiri dengan materi Hadis yang benar-benar tidak bertentangan dengan akal sehat atau indera manusia. Setelah penulis menganalisa, beliau juga telah mengupayakan langkah-langkah *naqd al-Hadis*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Uraian .....	18
<b>BAB II. BIOGRAFI SINGKAT SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI</b>	
A. Kerajaan Banjar Pada Masa Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari .....	20

B. Karya Tulis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari .....	33
<b>BAB III. ANALISA BAB <i>ŞAUM</i> DAN METODE PEMAHAMAN</b>	
<b>AL-QUR'AN HADIS SYEKH MUHAMMAD ARSYAD</b>	
<b>AL-BANJARI</b>	
A. Pembahasan Bab <i>Şaum</i> dalam Kitab <i>Sabīl al-Muhtadīn</i> .....	42
B. Analisa terhadap Metode yang Digunakan al-Banjari	
dalam Memahami Al-Qur'an serta Hadis .....	68
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-Saran .....	97
C. Penutup .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN .....	101
CURRICULUM VITAE .....	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ada ragam studi keislaman, baik yang menerangkan dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadis-Hadis Nabi SAW. Studi keislaman tersebut kemudian didokumentasikan dalam banyak karya, di antaranya kitab-kitab tafsir al-Qur'an dan kitab-kitab syarah Hadis Nabi SAW. Tafsir sebagai sebuah hasil dari dialektika antara teks yang statis dan konteks yang dinamis, mau tidak mau harus mengalami perkembangan dan bahkan perubahan. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari kesepakatan bersama yang dianut oleh umat Islam, bahwa al-Qur'an itu *ṣāliḥun li kulli zamān wa makān*.<sup>1</sup>

Selain ada naskah-naskah atau kitab bercirikan tafsir yang perkembangannya telah sampai kepada apa yang dinamakan dengan kekayaan yang produktif,<sup>2</sup> terdapat pula naskah non-tafsir, misalkan kitab-kitab tasawuf atau fiqh. Item yang disebut terakhir –fiqh adalah satu dari sekian banyak produk pemikiran keislaman itu.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. al-Taubah (9) : 122, yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Mazahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), cet. I, hlm. xi.

<sup>2</sup> Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir, Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. Badrus Syamsul Fata (dkk.) (Yogyakarta: Elsaq, 2003), cet. I, hlm. 77.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْتَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya . Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>3</sup>

Terminologi fiqh dalam al-Qur'an dan yang berakar dari kata tersebut, awalnya digunakan untuk menyatakan kecerdasan otak seseorang dalam memahami aspek-aspek agama. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka kata fiqh tidak hanya terbatas pada permasalahan hukum Islam namun juga mencakup semua aspek keislaman.<sup>4</sup>

Sebagai sebuah produk pemikiran keislaman, sudah dapat dipastikan studi ini tetap mendasarkan kajian dan bahasannya kepada al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. yang merupakan sumber ajaran pokok dalam agama Islam.

Beralih kepada pertumbuhan dan transmisi studi keislaman, secara umum hal tersebut dilakukan melalui jaringan ulama yang sangat kompleks dan terdapat saling silang hubungan di antara banyak ulama dalam jaringan. Kajian atas kompleksitas di dalam jaringan ulama, mengungkapkan banyak hal tentang

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermedia, 1971), hlm. 301-302.

<sup>4</sup> Ridwan Kafrawi (dkk.), "Fiqh", *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve), jilid II, hlm. 248-249.

bagaimana ia ditransmisikan dari pusat-pusat jaringan ke berbagai bagian dunia muslim,<sup>5</sup> tidak terkecuali di Indonesia.

Indonesia mempunyai sejarah yang penuh dengan ulama luar biasa. al-Raniry, al-Singkili dan al-Maqasari adalah ulama awal Nusantara yang membawa pembaruan dan mengajarkan syariat Islam di mana saja mereka berada. Pada generasi setelah al-Raniry, jaringan ulama Indonesia dan Timur Tengah menemui puncaknya. Beberapa ulama yang sangat terkenal pada generasi ini di antaranya Syekh Abdus Shamad al Falimbani dari Palembang, Syekh Rahman al-Batawi dari Betawi dan Syekh Dawud al-Fatani dari Patani, Thailand Selatan.<sup>6</sup>

Kebanyakan para ulama di dalam jaringan ini mempunyai komitmen yang besar kepada pertumbuhan pemikiran keislaman. Di samping itu, para ulama memberikan pondasi serta dasar bagi semangat pertumbuhan ke berbagai masyarakat muslim di Nusantara pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas.

Pertukaran gagasan dan pemeliharaan wacana intelektual dalam masa ini sangat krusial bagi sejarah pemikiran keagamaan Islam di Nusantara. Gejolak dan dinamika pemikiran yang muncul dari hubungan dan kontak yang begitu intens melalui jaringan ulama memunculkan efek revitalisasi Islam dalam berbagai kehidupan pribadi dan kemasyarakatan sebagian besar umat Islam Melayu-Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1995), cet. I, hlm. 16.

<sup>6</sup> Zulfa Jamalie, *Jejak Emas Ulama Banjar*, [www.indonesia.com/bpost/112004/20/opini/opini2.htm](http://www.indonesia.com/bpost/112004/20/opini/opini2.htm). hlm. 1.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

Bagian dari efek revitalisasi itu juga muncul di Kalimantan Selatan dengan keberadaan seorang cendekia muslim yang bernama Syekh Muhammad Arsyad bin Abdullah al-Banjari. Ia dilahirkan pada tanggal 15 Safar 1127 H/ 19 Maret 1710 M.<sup>8</sup> di Martapura. Beliau terlahir dalam keluarga yang taat beragama. Ketika berumur 7 tahun, ia diserahkan kepada Sultan Hidayatullah untuk dibesarkan dan dididik agama secara baik melalui beberapa pemuka agama yang terkemuka. Setelah dewasa ia melanjutkan studinya ke Mekkah selama 30 tahun. Selesai masa studinya di Mekkah, ia bermaksud melanjutkannya ke Mesir.<sup>9</sup> Tetapi para gurunya di Mekkah menasehatinya agar mengurungkan niatnya dan menganjurkan untuk kembali ke tanah air, untuk menyebarkan ilmu yang telah diperolehnya. Nasihat tersebut akhirnya diterimanya dengan baik.

Kealiman, aktivitas dan produktivitasnya dalam berkarya dan berdakwah meninggalkan khazanah yang serasa tak pernah habis digali oleh generasi sekarang. Wajar jika kemudian Wan Mohd. Shagir Abdullah menjulukinya sebagai 'Matahari Islam Nusantara',<sup>10</sup> KH Saifuddin Zuhri (mantan Menteri Agama RI periode 1962-1967) menjulukinya 'Mercusuar Islam Kalimantan'.<sup>11</sup> Gubernur Hindia Belanda di Batavia menjuluki 'Tuan Haji Besar'. Bahkan Azyumardi Azra (1998: 251) memosisikannya sebagai orang yang memiliki

<sup>8</sup> Abu Daudi, *Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Tuan Haji Besar)* (Dalam Pagar Martapura: Sekretariat Madrasah Sullamul Ulum, 1996), hlm. 16.

<sup>9</sup> Ridwan Kafrawi (dkk.), "Arsyad", *op.cit.*, hlm. 127.

<sup>10</sup> Mohammad Shagir Abdullah, *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Matahari Islam* (Pontianak: Sabar, 1983), hlm.12.

<sup>11</sup> Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung: al-Ma'arif, 1979), hlm. 176.

peran penting dalam jaringan ulama nusantara, yang mula-mula mendirikan lembaga Islam dan mengenalkan gagasan baru keagamaan di Kalsel dalam seluruh bidang kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Sketsa perjalanan hidup beliau (pendidikan, dakwah dan karya-karya tulisnya) yang begitu banyak dicurahkan untuk kepentingan agama Islam, sosok beliau kemudian menjadi relevan untuk diangkat dan ditelaah.

Dengan kebijakan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari secara perlahan-lahan hukum dan ajaran Islam dapat memasuki ruang istana. Mahkamah Syari'ah pun beliau buat dengan dukungan penuh dari Sultan Tahmidullah II sehingga dapat menyelesaikan perselisihan-perselisihan hukum yang terjadi dalam masyarakat berdasarkan rasa berkeadilan.<sup>13</sup> Beliau meninggal pada tanggal 6 Syawal 1227 H (13 Oktober 1812).<sup>14</sup> Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari wafat dalam usia 105 tahun.

Di antara karya bersejarah yang beliau tulis adalah sebuah kitab monumental dalam bidang fiqh ibadah. Kitab ini diberi nama *Sabīl al-Muhtadīn Li Al-Tafaqquh Fi al-Amr Al-Dīn*.<sup>15</sup> Sebuah kitab yang membicarakan hal-hal yang kontekstual dalam masalah hukum dikaitkan dengan kondisi daerah di Kalimantan Selatan.

---

<sup>12</sup> Azyumardi Azra, *op.cit.*, hlm. 251.

<sup>13</sup> Muhammad Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995), cet. I, hlm. 83-84.

<sup>14</sup> Abu Daudi, *op.cit.*, hlm. 248.

<sup>15</sup> Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, *Sabīl al-Muhtadīn Li Al-Tafaqquh Fi al-Amr Al-Dīn* (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 1.

Kitab *Sabīl al-Muhtadīn*<sup>16</sup> ini –meskipun telah berumur cukup tua (sejak tahun 1193 H/ 1779-1780 M), merupakan teks standar fiqh ibadah yang demikian unggul sampai sekarang, digunakan sebagai rujukan sebagaimana halnya dengan kitab seperti *Bughyah al-Tullāb* karangan Syaikh Daud al-Fatani dan yang lainnya seperti *Furū' al-Masā'il* juga oleh Syaikh Daud.<sup>17</sup>

*Sabīl al-Muhtadīn* ditulis oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dengan merujuk kepada al-Qur'an dan Hadis dari Nabi Muhammad SAW. sebagai dasar dan pegangannya. Ini dapat terlihat ketika beliau menerangkan persoalan fiqh, melakukan *istinbāṭ* suatu hukum atau ketika mengemukakan pendapat beliau sendiri. Di salah satu bagian di dalam kitab ini Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari pernah mengatakan :

(Bermula asal) wajib sembahyang dahulu daripada ijma' beberapa ayat al-Qur'an seperti firman Allah Ta'ala (ayat...) artinya, dan dirikanlah oleh kamu akan sembahyang dan beberapa Hadis seperti sabda Nabi *Ṣallallāhu 'Alaihi Wasallām* (hadis...) artinya, telah memfardukan Allah Ta'ala atas umatku pada malam Isra lima puluh sembahyang maka senantiasalah aku kembali berulang-ulang kepada Allah *Ṣubhānahu Wata'ala* dan ku pohonkan akan Dia meringankan dia hingga dijadikan-Nya akan dia lima sembahyang di dalam tiap-tiap sehari dan semalam. Riwayat Bukhari dan Muslim dan lagi sabda Nabi...<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Kitab yang memiliki judul lengkap *Sabīl al-Muhtadīn Li Al-Tafaqquh Fi al-Amr Al-Dīn* ini selanjutnya akan disebut dengan *Sabīl al-Muhtadīn*.

<sup>17</sup> Muhammad Uthman, *Pendidikan dan Da'wah oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*, [www.abim.org.my/minda\\_madani/modules/news/print/php](http://www.abim.org.my/minda_madani/modules/news/print/php). 11 April 2006. hlm. 3.

<sup>18</sup> al-Banjari, *op.cit.*, hlm. 146.

Di sini kita melihat ketelitian Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari membicarakan asal usul hukum agama dengan menyebut “sebelum ijma” ia berdasarkan ayat al-Qur'an dan Sunnah.<sup>19</sup>

Manuskrip beliau ini memiliki redaksi al-Qur'an dan Hadis yang mamadai, melalui petikan-petikan kedua sumber hukum Islam tersebut, akan diketahui bagaimana sebenarnya cara Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari menelaah ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. sehingga dapat membuahkan produk pemikiran Islam yang tertuang di dalam karya *Sabīl al-Muhtadin*-nya. Ini yang selanjutnya akan diuraikan dalam tulisan ini. Di samping itu, tulisan ini diharapkan dapat mengangkat dan memperkenalkannya sebagai seorang ulama besar Nusantara.

Mengingat Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari cukup banyak menulis tema-tema fiqh di dalam kitab *Sabīl al-Muhtadin*. Maka penulis hanya akan mengambil salah satu bab di dalam kitab tersebut sebagai contoh kasus, yaitu bab *ṣaum*.<sup>20</sup> Pada dasarnya, tidak ada hal yang khusus dalam bab *ṣaum* ini, penulis memilihnya secara acak dan menjadikannya sampel serta contoh kasus untuk mengungkap metode pemahaman al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

---

<sup>19</sup> Muhammad Uthman, *op.cit.*, hlm. 4.

<sup>20</sup> Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, *Kitab Sabīl al-Muhtadin*, terj. H.M. Asywadie Syukur (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), jilid II, cet. III, hlm. 841.

## B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, terdapat persoalan yang menarik untuk dikaji, yaitu :

1. Bagaimana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari memosisikan al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. pada bab *ṣaum* di dalam kitab *Sabil al-Muhtadin*?
2. Bagaimana metode pemahaman al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari pada bab *ṣaum* di dalam kitab *Sabil al-Muhtadin*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menggambarkan pemahaman dan penjelasan al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang bab *ṣaum* dalam kitab *Sabil al-Muhtadin*.
2. Untuk menentukan metode pemahaman al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang bab *ṣaum* dalam kitab *Sabil al-Muhtadin*.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Memperkaya mozaik studi keislaman dan sumbangan pemikiran bagi kalangan akademisi dan wawasan untuk masyarakat muslim.
2. Menjadi referensi berharga untuk penelitian-penelitian lebih lanjut tentang buah pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari lainnya.

#### D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, ada beberapa karya tulis yang telah lebih dulu mengungkap dan menelaah sosok Syekh Arsyad al-Banjari beserta kitab *Sabīl al-Muhtadīn*-nya. Di antaranya adalah tulisan Karel A. Steenbrink,<sup>21</sup> yang menjelajahi secara sekilas pribadi beliau dari perspektif sejarah dengan menambahkan aspek sosial budaya, hal ini dikarenakan garis besar tulisannya adalah tentang persebaran Islam di Nusantara.

Ahmad Basuni menulis buku *Jiwa yang Besar, Sejarah Suwargi Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*, yang berupaya menguraikan secara sistematis, perpektif historis hidup Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.<sup>22</sup>

Beberapa buku lain secara kronologis menguraikan pribadi Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dari sudut pandang sejarah atau aktifitasnya dalam dunia dakwah dan pendidikan adalah buku karya Yusuf Halidi yaitu *Ulama Besar Kalimantan, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari 1122-1227 H/ 1710-1812 M (1792)*, buku karya Shagir Abdullah yang berjudul *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Matahari Islam* (1983), dan buku karya Abu Daudi (KH. M. Irsyad Zein) dengan judul *Maulana Muhammad Arsyad Al-Banjari (Tuan Haji Besar)* yang dicetak ulang pada tahun 1996 di kota Martapura: Sekretariat Madrasah Sullamul 'Ulum. Abu Daudi sendiri merupakan salah seorang keluarga keturunan keenam dari almarhum Syekh Muhammad

<sup>21</sup> Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), cet I, hlm. 91.

<sup>22</sup> Ahmad Basuni, *Nur Islam di Kalimantan Selatan: Sejarah Masuknya Islam di Kalimantan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm v.

Arsyad al-Banjari. Buku ini sampai sekarang oleh banyak kalangan dianggap paling representatif mengungkap sosok beliau dalam telaah historis.

Penyusun juga menemukan beberapa skripsi dari perspektif produk pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Ahmad Haries dalam skripsinya menguraikan tentang ijtihad Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam pelaksanaan salat berjama'ah.<sup>23</sup> Faridah HJ dalam skripsinya menguraikan tentang pemurnian akidah masyarakat, dan penerimaan akidah masyarakat terhadap ajaran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.<sup>24</sup> Terakhir, penyusun menemukan pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang zakat yang ditulis oleh Moch. Irfan Islami.<sup>25</sup> Dalam tulisan tersebut ia mengupayakan sebuah gambaran tentang pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dibidang zakat secara umum. Pada dasarnya terdapat kesamaan skripsi penulis dengan beberapa judul buku di atas yaitu telaah historis yang menjadi bagian kecil dari keseluruhan skripsi ini. Namun, yang menjadikannya berbeda adalah penekanannya bukan pada aspek historis/ sejarah/ pemikiran, melainkan metode/ cara berfikir beliau. Penulis secara khusus akan mendeskripsikan metode

<sup>23</sup> Ahmad Haries, "Ijtihad Syekh Muhammad Arsyad al-banjari tentang Pelaksanaan Salat Berjama'ah", *Skripsi* pada Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998, hlm. 39-56.

<sup>24</sup> Faridah F'J, "Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari : Pemikiran dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Kalimantan Selatan (1772-1857)", *Skripsi* pada Jurusan SKI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999, hlm. 13-26.

<sup>25</sup> Moch. Irfan Islami, "Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang Zakat (Studi terhadap Kitab *Sabil al-Muhtadin*)", *Skripsi* pada Jurusan Peradilan Agama Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

pemahaman al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, khususnya pada kasus bab *ṣaum* dalam kitab *Sabil al-Muhtadin*.

### E. Kerangka Teoritik

*Metode* berasal dari kata berbahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, *method*, dan dalam bahasa Arab, *ṭariqāt* dan *manhāj*. Sedangkan bahasa Indonesia mengartikannya sebagai cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan. Sehingga metode tafsir adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah dalam ayat-ayat al-Qur'an.<sup>26</sup> Demikian pula halnya dengan metode Hadis adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Nabi SAW. di dalam Hadis-Hadis beliau.

Penafsiran al-Qur'an sejak dahulu sampai dengan sekarang dapat dikategorisasikan ke dalam empat cara penafsiran yaitu : *ijmāli* (global), *tahlili* (analitis), *muqārīn* (perbandingan), dan *maudū'i* (tematis).<sup>27</sup>

*Ijmāli* adalah cara menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas tapi mencakup, dengan bahasa populer, mudah dimengerti dan mudah dibaca.

<sup>26</sup> Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet. I, hlm. 1-2.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

Sistematika penulisannya menuruti susunan ayat-ayat di dalam *mushaf*. Di samping itu, penyajiannya tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an.<sup>28</sup> Sehingga pendengar dan pembacanya seakan-akan masih tetap mendengar al-Qur'an padahal yang didengarnya itu adalah tafsirannya.

*Tahliḥī* adalah cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Mufasir menguraikan berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain, baik yang sebelum maupun sesudahnya (*munāṣabah*), tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi SAW. sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir lainnya.<sup>29</sup>

Metode ini mempunyai beberapa bentuk dan kecenderungan, di antaranya *Tafsir bi al-Ma'sūr* dan *bi al-Ra'yi*. Mufasir yang menempuh cara *bi al-Ma'sūr*, menelusuri terlebih dahulu *āsar-āsar*<sup>30</sup> yang ada mengenai makna ayat kemudian *āsar* tersebut dikemukakan sebagai tafsir ayat yang bersangkutan. Dalam hal ini, mufasir tidak melakukan ijtihad untuk menjelaskan sesuatu makna tanpa ada *āsar*

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

<sup>30</sup> *Āsar* menurut bahasa artinya bekas sesuatu atau sisa sesuatu, jama' dari *āsar* adalah *uṣur*. Menurut pengertian jumhur ulama sama artinya dengan Khabar atau Hadis. Al-Imam Nawawi menyatakan bahwa fuqaha Khurasan menamakan perkataanperkataan sahabat (Hadis mauquf) dengan *āsar* dan menamakan Hadis Nabi SAW. sebagai Khabar.

atau selama tidak ada riwayat mengenainya.<sup>31</sup> Sedangkan yang menggunakan cara *bi al-Ra`yi*, mufasir berpegang pada pemahaman sendiri dan penyimpulan (*istinbāt*) yang didasarkan pada *al-Ra`yu* serta tidak terikat oleh riwayat.<sup>32</sup> Dengan kata lain, kalau ada riwayat yang menjelaskan tentang ayat yang bersangkutan maka dipakainya, tetapi jika tidak ada riwayat, mufasir tetap melakukan penafsirannya.

*Muqārin* adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan teks (*naṣ*) ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih atau memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama, membandingkan ayat al-Qur'an dengan Hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan dan membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.<sup>33</sup> Penafsir menghimpun sejumlah ayat-ayat al-Qur'an, kemudian ia mengkaji dan meneliti penafsiran sejumlah penafsir mengenai ayat tersebut melalui kitab-kitab tafsir mereka, apakah mereka itu dari generasi salaf atau khalaf, apakah tafsir mereka itu *Tafsir bi al-Ma`ṣūr* maupun *Tafsir bi al-Ra`yi*. Mufasir juga berusaha membandingkan arah dan kecenderungan masing-masing penafsir, dan menganalisis tentang apa yang melatarbelakangi seorang penafsir menuju arah dan memilih kecenderungan

<sup>31</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis Fi al-'Ulumil Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 1998), cet. IV, hlm. 483.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 488.

<sup>33</sup> Nashiruddin Baidan, *op.cit.*, hlm. 65.

tertentu, sehingga ia dapat melihat jelas siapa penafsir yang dipengaruhi perbedaan mazhab dan siapa yang bertendensi memperkuat mazhab.<sup>34</sup>

Bagian yang terakhir adalah *Maudū'i* yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbāb al-nuzūl*, kosakata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen yang berasal dari al-Qur'an, Hadis, maupun pemikiran rasional.<sup>35</sup> Sebagaimana halnya pada metode *Tahlilī* yang memiliki kecenderungan untuk ditafsirkan *bi al-Ma'sūr* maupun *bi al-Ra'yi*, maka demikian pula dengan *Maudū'i*, ia juga dimungkinkan berbentuk *bi al-Ma'sūr* atau *bi al-Ra'yi*. Perbedaannya, di dalam metode *Tahlilī* penafsir biasa mengemukakan uraian mengenai berbagai masalah yang ditemukan dalam setiap ayat dan surat. Sedangkan di dalam *Maudū'i* penafsir memusatkan pembahasannya hanya kepada masalah yang ditentukan, dan berkisar pada ruang lingkup pembahasan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang dikaji.

Selanjutnya, dalam memahami kandungan Hadis Nabi SAW. dengan sebaik-baiknya, ada beberapa cara untuk mengetahui sehingga suatu materi

---

<sup>34</sup> Abd al-Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. II, hlm. 36.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

Hadis dapat dinyatakan sebagai *maqbul* (diterima karena Hadis yang ada berkualitas *ṣahih*).

Beberapa kaedah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut. 1) Tidak bertentangan dengan akal sehat. 2) Tidak bertentangan dengan hukum al-Qur'an yang telah *muḥkam* (yang dimaksud istilah *muḥkam* dalam hal ini adalah ketentuan hukum yang telah tetap; ulama ada yang memasukkan ayat yang *muḥkam* ke dalam salah satu pengertian *qat'iud dalālah*). 3) Tidak bertentangan dengan Hadis *mutawatir*. 4) Tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama masa lalu (ulama *salaf*). 5) Tidak bertentangan dengan dalil yang telah pasti. 6) Tidak bertentangan dengan Hadis *ahad* yang kualitas kesahihannya lebih kuat.<sup>36</sup> Namun, ada pula yang menyimpulkan bahwa *ma'ayir naqd al-matn* ada empat macam, yaitu: 1) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an. 2) Tidak bertentangan dengan Hadis yang lebih kuat. 3) Tidak bertentangan dengan akal sehat, indera dan sejarah. 4) Susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.<sup>37</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>36</sup> Muh. Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 126, dikutip dari Abu Bakar Ahmad bin Ali Sabit al-Khatib al-Bagdadi, *Kitāb al-Kifāyah fī 'ilmi al-Riwāyah* (Mesir: Matba'ah al-Sa'adah, 1972), hlm. 206-207.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 128-129, dikutip dari Salahuddin bin Ahmad al-Adlabi, *Manhāj Naqd al-Matn* (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), hlm. 238.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mempunyai objek berupa sumber-sumber tertulis, mencakup buku, kitab, jurnal, atau sumber tulisan lainnya, yang memiliki relevansi dengan masalah yang sedang dibahas. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu sebuah penelitian yang berusaha menggambarkan metode pemahaman Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap al-Qur'an dan Hadis pada bab *ṣaum* dalam kitab *Sabīl al-Muhtadīn*.

### 2. Pengumpulan Data

Sebagai sebuah studi kepustakaan (*library research*), penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur dan bahan-bahan pustaka lainnya yang relevan dengan persoalan yang dibahas.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab *Sabīl al-Muhtadīn*, karya dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Sedangkan sumber data sekunder adalah kitab-kitab karangan beliau lainnya, buku-buku literatur, artikel, makalah, jurnal dan tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti. Pemahaman terhadap sumber-sumber data primer maupun sekunder menggunakan kamus-kamus bahasa asing, kamus bahasa Indonesia, kamus istilah, ensiklopedia, dan alat-alat pendukung lainnya.

### 3. Analisis Data

Analisis data bersifat kualitatif yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan metode penalaran. Dalam hal ini penyusun menggunakan satu format cara berfikir, yaitu induksi.

Induksi yaitu metode berfikir yang berpijak kepada data-data yang bersifat khusus untuk digeneralisasi menjadi sebuah kesimpulan umum. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh sebuah pernyataan umum dari data-data khusus yang berhasil didapat dan dianalisa, termasuk dalam hal mencari kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan akhir dari hasil analisa data-data yang diuraikan dalam analisa pemahaman dan penjelasan al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

### 4. Pendekatan

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan eksploratoris-normatif. Pendekatan eksploratoris dipergunakan untuk menjelaskan pemahaman dan penjelasan serta menguraikan di mana saja Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari menempatkan al-Qur'an dan Hadis di dalam bab *ṣaum* pada kitab *Sabīl al-Muhtadīn*-nya. Pendekatan normatif dipergunakan untuk melihat metode pemahaman al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dengan metode-metode penafsiran dan kaedah-kaedah ke-*ṣahīh*-an Hadis yang ada.

## G. Sistematika Uraian

Agar tulisan ini dapat memperlihatkan adanya kesatuan, keterkaitan, dan ketaraturan sistematika dalam mendukung dan mengarahkan pada akar persoalan yang diteliti, oleh karena itu perlu dibuat sebuah sistematika sebagai pedoman penulisan. Penulisan skripsi ini selanjutnya dibagi menjadi 4 bab dengan uraiannya masing-masing.

Bab pertama berisi pendahuluan sebagai pengantar pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika uraian.

Bab kedua mencakup beberapa bagian: membahas tentang riwayat hidup Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, meliputi situasi dan kondisi masyarakat pada masa Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, perjalanan hidup dan studi beliau serta karya-karya tulis yang telah beliau buat semasa hidupnya. Di bagian akhir bab ini akan diuraikan tentang sistematika dan isi kitab *Sabil al-Muhtadin*, pemahaman dan penjelasan al-Qur'an dan Hadis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang bab *ṣaum* di dalam kitab tersebut.

Bab ketiga meliputi uraian tentang di mana saja Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari menempatkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi SAW. pada bab *ṣaum* di dalam kitab *Sabil al-Muhtadin*-nya, dan membahas tentang metode pemahaman dan penjelasan al-Qur'an dan Hadis oleh Syekh

Muhammad Arsyad al-Banjari. Bab inilah yang menjadi wadah analisis terhadap pokok masalah yang dibahas.

Bab keempat adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pokok masalah dan kemudian diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bab *ṣaum* dalam kitab *Sabil al-Muhtadin*, penulis menemukan nuansa *tafsir* dan *syarah*, pada waktu beliau menguraikan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi SAW. Selanjutnya membentuk sebuah metode.

Model penafsiran yang dapat penulis temukan adalah sebagai berikut :

1. Menafsirkan dan merincikan ayat al-Qur'an dengan menggunakan Hadis Nabi Saw. dengan kata lain *tafsir al-Qur'an bi al-Hadis*.
2. Memahami secara mandiri sebuah ayat tentang makna yang mungkin terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, dengan cara berijtihad.
3. Menerangkan ayat dengan merangkum pendapat beberapa ulama yang pernyataannya selaras dengan apa yang dimaksud dalam ayat tersebut.

Dari beberapa model dan pola penafsiran diatas, maka dapat diketahui bahwa Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari ternyata cenderung menggunakan metode *Tahlili* dalam bentuk *bi al-Ra'yi*, untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an yang ada.

Sedangkan Model penjelasan dan kaedah Hadis yang dapat penulis temukan adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan sebuah Hadis dengan dukungan dari Hadis-Hadis lainnya. Artinya, Hadis yang dicantumkan tidak hanya beliau upayakan untuk tidak bertentangan dengan Hadis *mutawatir* atau Hadis *ahad* yang lebih

baik derajat dan kualitasnya, lebih dari itu menyandingkan serta menggunakan Hadis-Hadis tersebut untuk memperkuat Hadis yang telah beliau sebutkan sebelumnya.

2. Memahami sebuah Hadis dengan petunjuk yang telah ada di dalam al-Qur'an. Dengan kata lain, *syarh bi al-Qur'an*, dan itu artinya beliau akan menyebutkan Hadis-Hadis jika Hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an.
3. Mencoba menyerap makna yang terkandung di dalam Hadis melalui pemahaman yang beliau upayakan sendiri dengan materi Hadis yang benar-benar tidak bertentangan dengan akal sehat atau indera manusia.

Dari beberapa pola dan model penjelasan Hadis tersebut, maka dapat diketahui bahwa Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari di dalam kitab *Sabil al-Muhtadin*, sedikit banyak telah mengupayakan kadeah-kaedah *Naqd al-Hadis* sehingga Hadis-Hadis yang beliau sebutkan layak untuk dijadikan dasar pijakan.

#### B. Saran-Saran

1. Bagi para peneliti yang ingin lebih mendalami sosok Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, masih banyak pemikiran-pemikiran beliau tentang *Dirāsah al-Islamiyyah* lainnya yang belum dikaji, sehingga diperlukan ketelitian dan kecermatan agar pemikiran-pemikiran ke-islaman beliau tersebut dapat terungkap.

2. Pemikiran-pemikiran keislaman Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang telah ada dapat dikembangkan secara terus menerus sehingga bisa lebih memperkaya khazanah studi keislaman.

### C. Penutup

Akhirnya, bahwa apa yang diuraikan di atas bukan hasil yang baku dan final. Penulis meminta ampun kepada Allah SWT. dan memohon curahan rahmat yang tidak terputus dari-Nya, agar skripsi ini dapat membawa berkah tidak hanya bagi penulis sendiri melainkan juga keberkahan untuk orang lain. Amin.

*In Tansurullāh Yanşurkum.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad Shagir. *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Matahari Islam*. Pontianak: Sabar, 1983
- Arsyad. Syekh Muhammad al-Banjari. *Sabil al-Muhtadin Li al-Tafaqquh Fi al-Amri al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr
- , Kitab *Sabil al-Muhtadin*. Terj. H. M. Asywadie Syukur. Surabaya: Bina Ilmu, jilid I, 2003
- Azami, Muhammad Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*. Terj. Ahmad Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1995
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Basuni, Ahmad. *Nur Islam di Kalimantan Selatan (Sejarah Masuknya Islam di Kalimantan)*. Surabaya: Bina Ilmu, 1986
- Daudi, Abu. *Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Tuan Haji Besar)*. Dalam Pagar Martapura: Sekretariat Madrasah Sullamul Ulum, 1996
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Intermedia, 1971
- Faridah HJ, "Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari : Pemikiran dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Kalimantan Selatan (1772-1857)", *Skripsi* pada Jurusan SKI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- al-Farmawi, Abd al-Hay. *Metode Tafsir Mawdu'iy: Suatu Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Halidi, Yusuf *Ula.na Besar Kalimantan Selatan: Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*. Banjarmasin: Aulia, 1980
- Haries, Ahmad. "Ijtihad Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang Pelaksanaan Salat Berjama'ah", *Skripsi* pada Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998

- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir, Dari Aliran Klasik Hingga Modern*. Terj. Badrus Syamsul Fata (dkk.). Yogyakarta: Elsaq, 2003
- Harun, Muhammad Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995
- Islami, Moch. Irfan. "Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang Zakat (Studi terhadap Kitab *Sabil al-Muhtadin*), Skripsi pada Jurusan Peradilan Agama Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
- Ismail, Muh. Syuhudi. *Metode Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Kafrawi, Ridwan (dkk.). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jilid II
- Mustaqim, Abdul. *Mazahibut Tafsir : Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Qattan, Manna' Khalil. *Mabahis Fi Ulūmil Qur'an*. Terj. Mudzakir AS, Bogor, Pustaka Litera Antarnusa, 1998
- Sjarifuddin (dkk.). *Sejarah Banjar. Banjarmasin*. BAPPEDA Propinsi Kalimantan Selatan, 2003
- Sjamsudin, Helliuss. *Pegustian dan Tumenggung: Akar Sosial, Politik, Etnis dan Dinasti*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Steinbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: al-Ma'arif, 1979
- CD Mausū'ah al-Hadis al-Syarif*  
*CD Microsoft Encarta Reference Library 2005*
- [www.abim.org.my/minda\\_madani/modules/news/print/php](http://www.abim.org.my/minda_madani/modules/news/print/php). 11 April 2006
- [www.indonesia.com/bpost/9809/24/opini/opini1.htm](http://www.indonesia.com/bpost/9809/24/opini/opini1.htm). 23 September 1998
- [www.indonesia.com/bpost/112004/20/opini/opini1.htm](http://www.indonesia.com/bpost/112004/20/opini/opini1.htm). 20 November 2004
- [www.indonesia.com/bpost/062005/11/opini/opini1.htm](http://www.indonesia.com/bpost/062005/11/opini/opini1.htm). 11 Juni 2005

[www.indonesia.com/bpost/022006/14/opini/opini1.htm](http://www.indonesia.com/bpost/022006/14/opini/opini1.htm). 14 Februari 2006

[www.users.cjb.net/perisma/sejarah.htm](http://www.users.cjb.net/perisma/sejarah.htm).

[www.munawwarah.blogdrive.com/coments](http://www.munawwarah.blogdrive.com/coments)



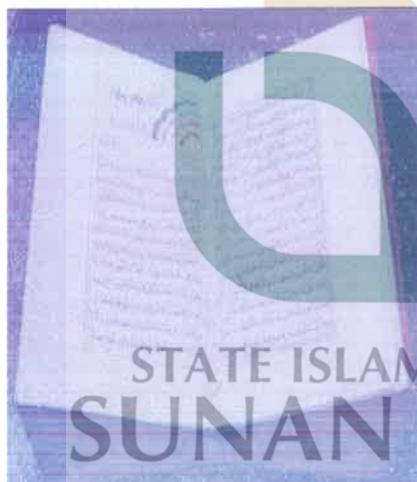
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Lampiran I :

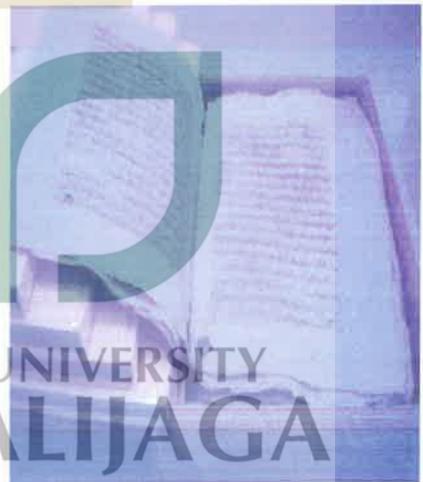


**Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari**  
(17/3/1710-13/10/1812)

**Propinsi Kalimantan Selatan**



**Al-Qur'an (Tulisan tangan)**



***Sabil al-Muhtadin Li Tafaqquh  
Fi Amri al-Din***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**BIODATA PENYUSUN**

1. Nama Lengkap : Khairuzzaini
  2. Nama Kecil : Hero
  3. Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 10 September 1982
  4. Nama Orang Tua
    - Ayah : Hafni Arifin
    - Ibu : Merry Adrianti
  5. Jenjang Pendidikan
    - SD Muhammadiyah 9 : Masuk tahun 1988 (Tamat)
    - MTsN Mulawarman : Masuk tahun 1994 (Tamat)
    - Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta : Masuk tahun 1997 (Tamat)
    - UIN Yogyakarta : Masuk tahun 2001 (Tamat)
  6. Alamat Lengkap : Jl. Simpang Ulin I No. 5 Rt. 15  
Banjarmasin Kalimantan Selatan 70233
- Biodata ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 September 2006

Penyusun  
  
Khairuzzaini